

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

ANALISIS PENGEMBANGAN INOVASI PRODUK JONDAY FURNITURE DI ERA MODERN

Sulthan Adikusuma¹ , Pipin Sukandi²

Universitas Widyatama, Bandung-Indonesia

Email: adi.kusuma@widyatama.ac.id¹ , pipin.sukandi@widyatama.ac.id²

Abstract.

This research aims to find out the development of Jonday's innovation in the field of furniture in the era of modernization, this research uses qualitative methods in order to find out how much impact furniture has on a person's effectiveness in carrying out a daily activity in the modernization era, and how big the opportunity for Jonday furniture to be able to develop its business to the international market. Based on the research results, it can be concluded that the furniture products created by Jonday can help people to be more productive and effective in working and studying. So the innovation of Jonday furniture has different benefits from its competitors in the field of furniture in this modern era, the difference in products created by Jonday furniture with other competitors is that the products produced prioritize the usefulness and beauty of a product, and have an ordering system according to what each consumer wants. With the product customization system without a minimum order, it makes consumers feel benefited, and the models created adjust to the current era that continues to develop, and become furniture that supports the creation of smarthome. From the business aspect, this product is an innovation that can be a business opportunity in the future because this product has benefits that can increase the effectiveness and productivity of every community in carrying out their activities that require furniture..

Keywords:

Product Innovation; Furniture.

PENDAHULUAN

Era modern ialah era yang dimana ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta ditandai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat sekaligus telah memberikan tantangan kepada setiap individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara terus belajar melalui berbagai sumber dan media. Kecanggihan teknologi yang terjadi di era modernisasi ini memberikan banyak sekali perubahan baik perubahan yang bernilai positif maupun negatif, oleh karena itu dari banyaknya perubahan yang terjadi perlu adanya perkembangan ilmu yang harus selalu dikembangkan agar dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan sebaik

mungkin.

Era globalisasi yang disertai dengan pesatnya perkembangan teknologi meningkatkan integritas kerjasama ekonomi Indonesia dengan berbagai negara, khususnya bagi perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan internasional meliputi transaksi ekspor dan impor yang mana terus meningkat selama lima tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik atau BPS tahun 2017 nilai ekspor Indonesia meningkat sebesar 6,37 persen per April 2017. Terbukanya perdagangan internasional yang cukup luas membuat jumlah permintaan barang dalam kegiatan ekspor bertambah, sehingga eksportir harus menambah jumlah produksi. Kenaikan tingkat produksi ini

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

akan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia. Ekspor industri manufaktur memiliki peran yang cukup besar terhadap penerimaan devisa maupun peningkatan produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Industri manufaktur khususnya industri furniture kayu telah lama diakui sebagai industri padat karya dan banyak menyerap tenaga kerja. Pengembangan industri ini diarahkan pada industri yang menghasilkan produk bernilai tambah tinggi, berdaya saing global dan berwawasan lingkungan. Sampai saat ini, industri furniture kayu masih merupakan industri yang banyak menarik minat para pengusaha baik lokal, maupun internasional untuk terus memproduksinya karena nilai produknya yang cukup menjanjikan dan melihat adanya peluang produksi yang semakin hari semakin bertambah.

Industri Furniture di Indonesia memiliki keuntungan yang berlebih dibandingkan dengan beberapa negara di Dunia, hal tersebut disebabkan oleh melimpahnya Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia yang menghasilkan banyak ragam kayu, oleh sebab itu Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi negara produksi furniture yang dapat menyuplai ke beberapa negara yang membutuhkan nya.

Bisnis Furniture di Indonesia sangatlah beragam, Furniture juga menjadi salah satu bidang bisnis yang cukup menjanjikan, dikarenakan target market usaha furniture tidak akan pernah ada habisnya, selain laku di pasar lokal furniture Indonesia pun memiliki kesempatan untuk laku di pasar Internasional, namun hal tersebut harus di iringi dengan kualitas yang baik dan memuaskan.

Furniture adalah salah satu kebutuhan dan kegunaan bagi setiap insan manusia, baik digunakan atau dibutuhkan

untuk keperluan rumah, kantor, cafe, ruang pribadi dan yang lainnya, furniture itu sendiri berpengaruh terhadap kenyamanan sebuah ruangan, di era pandemi atau di era 4.0 saat ini sudah tercipta sistem pembelajaran atau sistem kerja yang baru, dengan seiringnya kemajuan teknologi pembelajaran dan pekerjaan dapat dilakukan di manapun dan kapanpun, tanpa harus datang ke tempat pembelajaran maupun kerjaan tersebut, oleh karena itu meningkatnya sistem baru ini yang dinamakan wfh atau Work form Home, furniture menjadi kebutuhan bagi setiap insan manusia untuk dapat belajar dan bekerja dengan nyaman, karena kenyamanan berpengaruh terhadap ke produktivitas an dan ke efektifan kinerja seseorang.

Dengan begitu peluang bisnis bagi industri furniture ini akan lebih luas dan lebih terbuka lagi, baik untuk dalam negeri maupun pasar internasional, dengan SDA dan SDM yang memadai Indonesia memiliki peluang untuk dapat menjadi salah satu negara pengekspor furniture tertinggi dibandingkan dengan negara negara lain nya.

LANDASAN TEORI

Produk adalah suatu yang bersifat kompleks, yang dapat diraba maupun tidak dapat diraba, yang di dalamnya termasuk kemasan, harga, prestise perusahaan dan pelayanan jasa perusahaan yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan keinginan dan kebutuhannya. Kemudian produk sendiri diklarifikasikan menjadi 2, yaitu jasa dan barang. Produk jasa hanya dapat dirasakan (*intangible*), sedangkan produk barang bisa dilihat dan dirasakan (*tangible*).

Menurut Philip Kotler, produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Industri furniture adalah industri yang mengolah bahan baku atau bahan setengah jadi dari kayu, rotan, dan bahan baku alami lainnya menjadi produk barang jadi furnitur yang mempunyai nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi. Industri furniture di Indonesia tersebar hampir di seluruh provinsi, dengan sentra-sentra yang cukup besar terletak di Jepara, Cirebon, Sukoharjo, Surakarta, Klaten, Pasuruan, Gresik, Sidoarjo, Jabodetabek, dan lain-lain. Industri pengolahan kayu dibagi menjadi dua kelompok antara lain kelompok industri pengolahan kayu hulu dan kelompok industri pengolahan kayu hilir. Kelompok industri pengolahan kayu hulu merupakan industri pengolahan kayu primer yaitu industri yang mengolah kayu bulat/log menjadi berbagai sortimen kayu. Kelompok industri pengolahan kayu hilir merupakan industri yang menghasilkan produk produk kayu diantaranya dowel, moulding, pintu, jendela, wood-flooring, dan sejenisnya (Kementrian Perindustrian, 2011).

Mebel atau furniture dapat didefinisikan yaitu perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable*, yang artinya bisa bergerak. Pada zaman dahulu meja kursi dan lemari relatif mudah digerakkan dari batu besar, tembok, dan atap. Sedangkan kata furniture berasal dari bahasa Perancis *Furniture* (1520-30 Masehi). *Furniture* berasal dari kata *Furniture* dan memiliki arti furnish atau disebut juga dengan perabot rumah dan ruangan. Walaupun mebel dan furniture memiliki arti yang tidak sama, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari, dan sebagainya.

Tulus Tambunan (2005; hal 1), menjelaskan bahwa globalisasi dari sisi ekonomi adalah suatu perubahan di dalam perekonomian dunia yang bersifat mendasar atau struktural dan akan terus berlangsung mengikuti kemajuan teknologi

yang kenyataannya terus berkembang dengan pesat. Kondisi ini di satu sisi akan meningkatkan kadar saling ketergantungan antar negara, dan di sisi lain nya menyebabkan timbul nya persaingan antar negara dalam memperubutkan peningkatan porsi perdagangan internasional serta mendorong kegiatan investasi, keuangan dan produksi. Sebagaimana dikatakan oleh Joseph E. Stiglitz (2003); globalisasi membuka jalan ke perdagangan internasional yang telah membantu banyak negara untuk berkembang lebih pesat dari apa yang telah mereka capai sebelumnya. Di samping, mengurangi perasaan isolasi yang dirasakan oleh banyak negara berkembang, sekaligus membuka akses bagi masyarakatnya akan berbagai ilmu pengetahuan.

Kreativitas mempunyai definisi yang banyak sekali. Definisi kreativitas juga bergantung pada dasar teori yang menandai acuan para pakar. Baron (dalam Ali & Aborigin, 2006) mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Sedangkan menurut Drevdahl (dalam Hurlock, 1978:4) mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat membentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Dharmadi, 2013: 153).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019:18).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui dampak furniture terhadap keefektifan dan produktivitas pada setiap individu, dan untuk mengetahui apakah Jonday furnitur dapat mengembangkan bisnisnya ke pasar internasional.

Jonday Furniture adalah sebuah perusahaan UMKM yang berdiri sejak tahun 2017, Jonday furniture pertama kali dibangun di kota Sumedang, Jawa Barat. Jonday furniture bergerak dalam industri kreatif furniture yang menyediakan jasa dan produk bagi setiap konsumennya, ide bisnis ini muncul dikarenakan melihatnya kesempatan untuk industri kreatif furniture dapat berkembang beriringan dengan melesatnya kemajuan teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

Jonday furniture bergerak di dalam tiga market pasar yaitu diantaranya furniture keperluan rumah, furniture keperluan kantor, dan furniture keperluan kafe, hal tersebut disebabkan karena jonday furniture melihat sebuah peluang dimana ketiga market tersebut akan selalu membutuhkan furniture dengan model dan kegunaan yang menyesuaikan dengan kemajuan zaman dan teknologi yang setiap saat selalu berkembang.

Kelebihan jonday furniture dengan pesaing lain yaitu Jonday furniture dapat melayani setiap konsumen dari mulai tahap mencari referensi, membuat konsep *sketch up* hingga menyediakan garansi setelah barang diterima oleh setiap konsumennya, selain itu Jonday furniture dapat menyesuaikan bahan baku dan model yang diinginkan oleh setiap konsumen, tanpa ada batasan sedikitpun, konsep yang diterapkan oleh jonday furniture adalah sistem PO atau pre order dengan costumisasi sesuai dengan keinginan setiap individu dari mulai warna hingga model dapat disesuaikan sehingga memberikan hasil yang sangat memuaskan bagi setiap konsumennya, dibalik semua itu jonday furniture tidak menetapkan minimal order bagi setiap pesanan, sedangkan di luar sana jika kita ingin mendapatkan model yang sesuai dengan yang diinginkan biasanya terdapat ketentuan minimal order yang ditetapkan oleh sang penjual dan hal tersebut membuat konsumen terbebani dengan adanya minimal order.

Tabel 1. Penjualan Produk Meja Belajar Jonday Furniture

Produk	Waktu	Pembeli	Alamat Pembeli	Qty	Harga
Meja Belajar A	12 September 2022	Miran	Jl.Bojong Jati, Kab Sumedang	1	550.000
Meja Belajar A	18 September 2022	Farhan	Sindangraja No. 3, Kec Sumedang Utara, Kab Sumedang	1	550.000
Meja Belajar B	4 Oktober 2022	Hasna	Jl Jatihurip Block 8, Kab Sumedang	1	750.000

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Meja Belajar B	4 Oktober 2022	Mahardi	Kopi Brontak	1	750.000
Meja Belajar B	4 Oktober 2022	Gynendra	Alamsari, Kab Sumedang	1	750.000
Meja Belajar B	10 Oktober 2022	Almara	Jl Panyingkiran, Kab Sumedang	1	750.000
Meja Belajar B	12 Oktober 2022	Fauzy	Cimuja, Kab Sumedang	1	750.000
Meja Belajar B	15 Oktober 2022	Zharfan	Anggrek Timur, Kab Sumedang	1	750.000

Secara keseluruhan produk yang dihasilkan atau di produksi oleh jonday furniture mengutamakan kegunaan yang paling maksimal, selain itu produk yang dihasilkan jonday furniture akan tetap memperhatikan model yang kekinian dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terjadi sehingga model yang diciptakan tidak tertinggal zaman dan enak untuk di pandang, keduanya menjadi prioritas utama bagi jonday furniture baik kegunaan maupun model produk akan selalu di pertimbangkan dengan baik demi mendapatkan kepuasan konsumen terhadap produk yang diberikan oleh jonday furniture.

Produk Inovasi yang dilakukan oleh Jonday Furniture difokuskan pada bagian design dan kegunaan, design yang di ciptakan akan menyesuaikan dengan kebutuhan market dan perkembangan zaman yang terjadi, dengan begitu Jonday Furniture sendiri mengharapkan produk yang dibuat dapat memberikan dampak yang positif dan dapat digunakan dengan sebaik mungkin oleh para pengguna produk Jonday Furniture.

Dari hasil inovasi produk yang dilakukan oleh Jonday Furniture hal tersebut memberikan peningkatan penjualan terhadap Jonday Furniture, yang dimana produk meja belajar dengan design sebelum jonday furniture berinovasi hanya terjual 2-4 meja setiap bulannya, berbeda dengan setelah Jonday Furniture menciptakan produk yang berinovasi yaitu meja belajar lipat yang dapat menunjang terciptanya rumah minimalis dengan design yang modern,

Jonday Furniture berhasil menjual 5-10 meja setiap bulannya, produk yang terjual bervariasi mulai dari meja belajar, meja ruang tengah, ambalan, dan aksesoris kamar, bahkan sampai lemari baju, dan masih banyak yang lainnya. Dengan melihat antusias masyarakat terhadap furniture yang memiliki fungsi dan desain yang menarik, Jonday furniture akan terus mengembangkan kualitas produk dan layanan agar dapat lebih memuaskan para konsumen dari Jonday Furniture itu sendiri.

Dilihat dari segi peluang yang dimiliki jonday furniture dimana Jonday Furniture berada dan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia negara Indonesia yang memiliki pasokan kayu yang bervariasi dan melimpah, Jonday Furniture memiliki kesempatan untuk dapat melebarkan sayap marketnya ke ranah yang lebih luas lagi yaitu pasar internasional, yang dimana tidak semua negara memiliki pasokan dan SDA kayu yang bervariasi dan melimpah, hal tersebut menjadi kesempatan besar bagi Indonesia untuk menjadi negara pengekspor furniture terbesar, dan hal tersebut pun menjadi peluang bisnis yang baik bagi Jonday Furniture, sehingga Jonday furniture dapat memberikan simpanan devisa bagi negara Indonesia, di saat isu industri furniture sedang melemah dikarenakan stock dan ketertarikan konsumen yang menurun, Jonday Furniture akan terus mengembangkan ide bisnis dan kualitas

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

dari produk jonday furniture ini agar dapat menjadi solusi bagi setiap masyarakat yang membutuhkan nya. Sehingga Industri Furniture dapat berkembang lebih pesat lagi khususnya industri Furniture yang terdapat di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dilihat dari segi produk furniture adalah sebuah produk yang memiliki hubungan yang cukup erat dengan setiap insan manusia, dikarenakan furniture adalah sebuah kebutuhan bagi setiap insan manusia, dengan seiring nya perkembangan teknologi dan perkembangan zaman yang terjadi Furniture pun menjadi salah satu kebutuhan utama bagi setiap manusia atau individu untuk dapat menunjang aktivitasnya dengan nyaman, sehingga tingkat produktivitas dan tingkat keefektifan setiap individu akan lebih meningkat dan menghasilkan hasil yang maksimal dari setiap pekerjaannya, oleh karena itu Jonday Furniture ingin berkembang karena adanya permasalahan di setiap masyarakat dalam kehidupan sehari hari.

Dengan perubahan zaman yang terjadi setiap aktivitas di dominasi atau lebih sering dilakukan secara online atau daring, dengan begitu kami memiliki inovasi untuk mengembangkan model dan kegunaan furniture untuk dapat menunjang setiap aktivitas dari setiap individu, sehingga masyarakat umum tidak kesulitan untuk dapat mendapatkan furniture impian mereka dengan desain dan kegunaan yang dapat disesuaikan dengan setiap keinginan dari setiap individu nya. Dari hasil pembahasan dimana inovasi produk yang dilakukan oleh Jonday Furniture berhasil meningkatkan penjualan dari Jonday Furniture itu sendiri, yang dimana sebelum Jonday Furniture melakukan

inovasi produk hanya dapat menjual produknya sebanyak 2 meja, namun setelah diciptakan produk meja lipat yang dihasilkan dari inovasi produk yang dilakukan, Jonday furniture berhasil menjual meja lipat sebanyak 6 meja, dengan adanya penyesuaian kebutuhan pasar, kemajuan zama dan kemajuan teknologi Jonday Furniture berhasil memperbaharui produk nya sehingga dapat menjadi sebuah solusi untuk masyarakat dalam mencari kebutuhan produk Furniture di zaman dan era yang modern ini.

Selain itu saat ini sudah banyak tren baru dimana sudah mulai banyak furniture yang di kolaborasikan dengan tenaga AI sehingga furniture tersebut bisa lebih usefull dan efektif, hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya smart Home, oleh karena itu Jonday Furniture sangat memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan sayap bisnis nya baik untuk dalam negeri maupun di kanca pasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, B. J. (2017). Fenomena Budaya Konsumerisme Praktis Dalam Perspektif Desain Produk Furniture, *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 13(2), 131- 140.
- Kurniawati, D., & Yanti, A. R. (2018). Tantangan Eksportir Furnitur Di Yogyakarta Studi Kasus Cv. Dbest Furniture. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01).